

WILLINGNESS TO PAY (WTP) PENGUNJUNG WISATA DI KABUPATEN ACEH SELATAN

Amria Nelva¹, Helmi Noviar², Puput Arisna³

amrianelva07@gmail.com¹, helminoviar@utu.ac.id², puputarisna@utu.ac.id³

Universitas Teuku Umar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengunjung wisata dapat membayar untuk tempat wisata di Kabupaten Aceh Selatan, dilakukan analisis kesediaan membayar atau kesediaan membayar. Data penelitian ini diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada seratus orang. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen. Faktor-faktor yang mempengaruhi dievaluasi melalui analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 26. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi keengganan untuk membayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas turis berjenis kelamin perempuan dan pelajar dengan tingkat pendapatan di bawah Rp 1.000.000. Hasil analisis perhitungan menunjukkan hasil rata-rata nilai willingness to pay sebesar Rp 55.972 per orang per kunjungan. Jenis Kelamin, Usia, dan Status Dummy mempengaruhi Keinginan untuk Membayar Turis di Kabupaten Aceh Selatan.

Abstract

This study to determine how much or the most that tourists in South Aceh Regency are willing to pay for the excursions they take, an analysis of their willingness to pay is conducted. A survey with 100 respondents was used to gather the data for this investigation. Multiple linear regression analysis was used to examine the contributing factors using SPSS version 26, a tool designed to identify the variables that affect willingness to pay. In this study, six independent variables were employed. The findings indicated that women made up the majority of tourists, and that their income level was less than Rp 1,000,000 and they were students. The average value of the readiness to pay, as determined by study, is Rp 55,972 per person every visit. The

Keywords: *Multiple Linear Regression; Tourism; South Aceh Selatan; Willingness To Pay.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata global tentu saja menjadi peluang sekaligus tantangan bagi semua pihak, termasuk pengelola destinasi pariwisata. Merancang strategi pemasaran yang tepat pada suatu destinasi wisata akan memungkinkan peluang dan tantangan tersebut terwujud. Begitu pula dengan pertumbuhan pasar pariwisata global yang terjadi saat ini, mendorong banyak negara di dunia memanfaatkan peluang tersebut untuk bersaing secara alami dalam industri pariwisata dengan menawarkan proyek-proyek yang diharapkan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang ditawarkan. Misalnya, Indonesia meluncurkan inisiatif "Visit Indonesia Year (VIY)". (Martaleni, 2011)

Banyaknya perkembangan yang telah terjadi dalam industri pariwisata saat ini, industri ini sudah tidak ada batasannya. Terutama perkembangan pariwisata Indonesia, yang sangat terkenal di dunia. Peningkatan jumlah pariwisata di seluruh dunia jelas membawa baik peluang maupun tantangan bagi banyak pihak, termasuk pengelola daerah tujuan wisata. Peluang dan hambatan dapat dimanfaatkan dengan merencanakan strategi pemasaran yang tepat untuk tujuan wisata. Karena pada dasarnya setiap orang pasti pernah melakukan perjalanan, baik untuk rekreasi maupun kegiatan lainnya, dalam jangka waktu yang lebih lama atau lebih pendek, baik di dalam maupun di luar negeri. (Pujiastuti, 2019).

Pengembangan pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yaitu: (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata; (2) mewujudkan pembangunan pariwisata

yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup; (3) meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar; dan (4) menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang di pertanggungjawabkan (Accountable). Demikianlah pandangan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, bahwa pengembangan pariwisata Indonesia harus didahului dengan pemahaman mengenai berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan pariwisata di Indonesia. (Zulfi, 2017)

Indonesia menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor industri yang dapat membawa perubahan terhadap perkembangan wilayah serta pendapatan masyarakat, UU Nomor 10 Tahun 2009 mendukung upaya pengembangan pariwisata untuk pariwisata berkelanjutan salah satunya yang harus dikembangkan di provinsi aceh.

Provinsi Aceh adalah salah satu Provinsi di Pulau Sumatera yang masuk ke dalam wilayah administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Aceh terletak di bagian paling barat Sumatera dengan ibu kota Banda Aceh. Luas wilayah Provinsi Aceh mencapai 5.677.081 hektare. Wilayah tersebut terdiri dari 18 Kabupaten, 5 Kota, 290 Kecamatan, dan 6.497 gampong (kelurahan/desa). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, total populasi penduduk Provinsi Aceh pada tahun 2020 mencapai 5.274.871 jiwa. Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah istimewa yang diberikan kewenangan otonomi khusus. Salah satu yang membedakan Provinsi Aceh dengan Provinsi lain di Indonesia adalah penerapan hak otonom pelaksanaan syariat Islam.

Sebagian besar destinasi wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan berpusat di ibu kotanya yaitu Tapaktuan. Selain itu, posisi Tapaktuan juga sangat strategis dan unik yakni dikelilingi oleh laut dan pengunungan. Kota Tapaktuan yang dikenal akan pantainya ini, juga sangat dikenal sejarahnya oleh para wisatawan yang menjadi asal-usul nama kota Tapaktuan yaitu Legenda Tuan Tapa. Salah satu bukti sejarah Legenda Tuan Tapa menjadi destinasi wisata favorit yang diminati oleh wisatawan. Letaknya berada di garis pantai pusat kota Tapaktuan. Untuk menempuh jarak menuju objek wisata harus melewati bukit dan jalan-jalan yang cukup terjal. Destinasi wisata ini beberapa tahun terakhir masih sangat rawan dikunjungi wisatawan karena beberapa tahun terakhir juga banyak korban yang terenggut nyawanya ketika berkunjung ke wisata tersebut. (Meutia & Rizal, 2022)

Dinas Pariwisata dan masyarakat adalah dua komponen yang saling mendukung dan bekerja sama dalam mengembangkan tempat wisata di Kabupaten Aceh Selatan. Dimana Dinas Pariwisata di Aceh Selatan harus mengelola dengan baik destinasi alam tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kabupaten Aceh Selatan memiliki potensi yang sangat bagus apabila dikembangkan karena letak Aceh Selatan yang secara geografis terletak di pesisir pantai yang tentunya menambah poin keindahan. Dibawah ini menampilkan tabel data jumlah tamu/pengunjung wisata dari Mancanegara di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2014-2023.

Tabel 1 Data Tamu/Pengunjung Wisata Mancanegara di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2014-2023

Tahun	Pengunjung (Orang)	Pertumbuhan (%)
2014	42	-75
2015	35	-17
2016	150	329
2017	21	-86
2018	18	-14
2019	19	6
2020	-	-
2021	-	-
2022	1	-
2023	39	3.800

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Selatan dan BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 adalah jumlah pengunjung tertinggi di wisata Kabupaten Aceh Selatan memperoleh angka sebesar 150 berbanding terbalik dengan tahun 2020 yang memperoleh angka 0 berarti tidak ada pengunjung yang mengunjungi wisata di Kabupaten Aceh Selatan dari mancanegara dikarenakan pandemi covid-19 yang pernah melanda Indonesia. Dibawah ini menampilkan tabel data jumlah tamu/pengunjung wisata Nusantara di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2014-2023.

Tabel 2. Data Tamu/Pengunjung Wisata Nusantara di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2014-2023

Tahun	Pengunjung (Orang)	Pertumbuhan (%)
2014	15.499	-42
2015	20.186	30
2016	15.496	-23
2017	20.580	33
2018	21.358	4
2019	22.473	5
2020	249.658	1.011
2021	37.121	-85
2022	51.130	38
2023	51.458	0.6

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Selatan dan BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengunjung nusantara yang datang ke wisata Kabupaten Aceh Selatan mencapai angka pengunjung tertinggi di tahun 2020, tinggi nya angka pengunjung di Kabupaten Aceh Selatan di tahun 2020 menunjukkan bahwa disituasi pandemi covid-19 yang sedang berlansung, perilaku wisatawan untuk berlibur cenderung tetap stabil. Adapun beberapa faktor pendorong mengapa destinasi di Kabupaten Aceh Selatan tersebut tetap dikunjungi wisatawan dikarenakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, penerapan protokol kesehatan yang ketat dan variasi destinasi wisata di Kabupaten Aceh Selatan baik alam maupun keragaman budaya dan sejarah. Sedangkan yang pengunjungnya sedikit adalah di tahun 2016.

Pengembangan akan tempat-tempat wisata di daerah Kabupaten Aceh Selatan memberikan sumber perekonomian baru bagi pemerintah dan masyarakat setempat, dari produk khas Aceh Selatan, bisnis perhotelan dan penginapan lainnya serta SDM menjadi meningkat. Dengan begitu secara perlahan pemikiran akan dasar pengembangan wisata bisa meningkat dikalangan masyarakat. Ada beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang telah dilakukan terkait topik atau tema pariwisata untuk mengetahui

bagaimana strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan untuk keberlanjutan daya tarik wisata dengan menggunakan Willingness To Pay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuisisioner yang menjadi sarana untuk mengumpulkan data, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti terdahulu untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (sugiyono, 2018). Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuisisioner). Menurut sugiyono (2017) angket atau yang sering disebut dengan kuisisioner adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuisisioner yang digunakan adalah berupa pertanyaan yang disusun secara tertulis agar memperoleh jawaban sebagai data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner *online* berupa *Google Form* ke masyarakat yang pernah ke wisata yang berada di Kabupaten Aceh Selatan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 26, berikut ini model regresi yang digunakan:

$$WTP = \alpha + \beta_1 DJK + \beta_2 USIA + \beta_3 DSTP + \beta_4 TPDN + \beta_5 DPK + \beta_6 TPND + \varepsilon$$

Dimana :

WTP = WILLINGNESS TO PAY

α = Konstanta

DJK = *Dummy* Jenis Kelamin

USIA = Usia

DSTP = *Dummy* Status Pernikahan

TPDN = Tingkat Pendidikan

DPK = *Dummy* Pekerjaan

TPND = Tingkat Pendapatan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$ = Koefisien Regresi

ε = Error

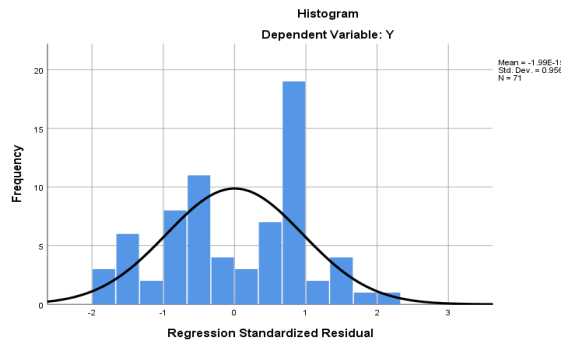
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Data yang baik adalah data yang residualnya berdistribusi normal.

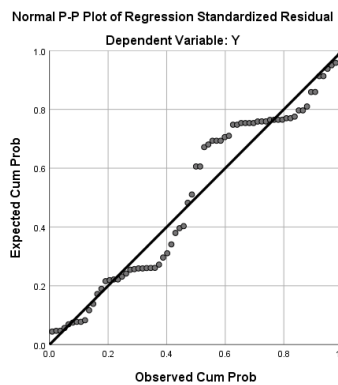
Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Pertama, melihat analisis grafik dengan menggunakan grafik histogram. Data yang normal akan ditunjukkan dengan grafik histogram regression standardized residual yang berbentuk menyerupai lonceng. Kemudian dapat pula melihat normalitas dengan melihat normal probability plot, yaitu distribusi normal akan ditunjukkan dengan sebuah garis lurus diagonal. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram



Sumber: Data Primer diolah, 2024

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot



Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan normal probability plot di atas, menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang berbentuk melengkung dan normal probability plot dengan data yang menyebar mengikuti arah garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal. Kemudian, selain menggunakan grafik histogram dan normal probability plot, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui metode uji kolmogorov-smirnov dengan program SPSS.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai residual variabel dependen dan variabel independen menunjukan uji normalitas dengan one-sample kolmogorov-smirnov test nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dengan nilai probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribus normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Tranformasi Variace LN

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200
------------------------	-------

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari tabel 4 uji normalitas setelah dilakukan tranformasi menggunakan *variance LN* maka hasil diatas diketahui bahwa nilai *one-sample-kommogorov-smirnov test* dengan 71 data residual variabel dependen dan independent terlihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.561.197	3.923.718		11.357	.000		
	Dummy Jenis Kelamin	-.695	.015	-.870	-45.705	.000	1.000	1.000
	Usia	1.684.048	122.017	.462	13.802	.000	.323	3.097
	Dummy Status Pernikahan	-9.013.984	2.797.463	-.102	-3.222	.002	.365	2.743
	Tingkat Pendidikan	-1.998.330	1.006.567	-.065	-1.985	.051	.335	2.985
	Dummy Pekerjaan	3.882.682	410.625	.302	9.456	.000	.355	2.813
	Tingkat Pendapatan	17.363.835	931.710	-.709	-18.637	.000	.250	4.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas bahwa tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independent dalam model penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertwi et al., 2022).

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Model Summary

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1879,03763
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	32
Z	-1,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,283

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013:110). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Runs Test*.

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp.(2-tailed) sebesar 0,283, atau lebih besar dari (>) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode rank spearman. Metode dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residualnya.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5687,229	1773,344		3,207	0,002
	<i>Dummy</i> Jenis Kelamin	0,002	0,003	0,061	0,501	0,618
	Usia	-3,153	55,146	-0,012	-0,057	0,955
	<i>Dummy</i> Status Pernikahan	-803,327	1264,328	-0,128	-0,635	0,527
	Tingkat Pendidikan	-45,072	454,923	-0,021	-0,099	0,921
	<i>Dummy</i> Pekerjaan	276,615	185,584	0,305	1,491	0,141
	Tingkat Pendapatan	-197,800	421,091	-0,115	-0,470	0,640

a. Dependent Variabel : abs_res

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *Uji Glejser* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan diatas 0.05 sehingga dapat dilihat bahwa semua variabel tidak mengandung heteroskedastisitas (H0 : diterima) dalam model regresi.

Hasil Estimasi Model WTP

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 8
Anova

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.064.530.299.275	6	22.010.755.049.879	449.676	.000
	Residual	3.132.675.405.840	64	48.948.053.216		
	Total	135.197.205.705.114	70			

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R Square atau mendekati angka 1 maka akan semakin besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan variabel independen

antara lain *dummy* jenis kelamin, usia, *dummy* ststus pernikahan, tingkat pendidikan, *dummy* pekejaan dan tingkat pendapatan serata satu variabel dependen yaitu WTP.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
model	R	R Square	adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988a	.977	.975	6.996.458

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0.977, yang artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 97,7%. Sedangkan sisanya (100% - 97,7% = 0,003% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Hasil uji Signifikan individual (uji statistik t)

Tabel 10
Hasil uji individual (Uji t)

Coefficientsa						
Model	Unstandardized Coefficients			Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.561.197	3.923.718		11.357	.000
	Dummy Jenis Kelamin	-.695	.015	-.870	-45.705	.000
	Usia	1.684.048	122.017	.462	13.802	.000
	Dummy Status Pernikahan	-9.013.984	2.797.463	-.102	-3.222	.002
	Tingkat Pendidikan	-1.998.330	1.006.567	-.065	-1.985	.051
	Dummy Pekerjaan	3.882.682	410.625	.302	9.456	.000
	Tingkat Pendapatan	-17.363.835	931.710	-.709	-18.637	.000

Sumber: Data Primer diolah 2024

Uji statistik t dilakukan untuk melihat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Dalam penelitian ini uji t dilihat dari perbandingan nilai Signifikan t dengan nilai α (5%).

Berdasarkan hasil uji parsial di atas terlihat masing-masing nilai Signifikan dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah rincian penjelasan pada masing-masing variabel:

a. Variabel *Dummy* Jenis Kelamin (X₁)

Variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 nilai signifikan ini lebih kecil dari taraf signifikan yang diyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.000 < 0.05$. diperoleh nilai thitung sebesar -45.705, karena hasil t-hitung > t-tabel (-45.705 > 1.984) yang menandakan bahwa variabel *Dummy* Jenis Kelamin memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel dependen WTP. Maka dapat dikatakan H₀ ditolak dan H₁ diterima hasil t-hitung bernilai negatif, menunjukkan arah yang berlawanan.

b. Variabel Usia (X₂)

Variabel usia memiliki nilai Signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf Signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.000 > 0.05$ yang menandakan bahwa variabel usia memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel dependen WTP. Nilai koefisien bertanda positif yang berarti semakin bertambah usia, maka semakin meningkat nilai WTP yang akan diberikan, nilai koefisien sebesar 1.684 dapat diartikan jika usia bertambah satu tahun maka WTP juga akan meningkat sebesar 1.684..

Usia seseorang memncerminkan Tingkat kedewasaan jadi Tingkat usia seseorang akan berpengaruh seseorang dalam mengambil keptuasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan dirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pebrianti et al., (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP. Apabila usia bertambah maka WTP juga akan mengalami kenaikan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini disebabkan karena semakin bertambah usia seseorang maka semakin luas cara berfikir dalam memahami pentingnya suatu kualitas lingkungan.

c. *Dummy* status pernikahan (X_3)

Variabel *dummy* status pernikahan memiliki nilai Signifikan sebesar 0.002. Nilai Signifikan ini lebih kecil dari taraf Signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.002 < 0.05$. Diperoleh nilai thitung sebesar -3.222, karena hasil t-hitung $>$ t-tabel ($-3.222 > 1.984$) dapat dikatakan variabel ini memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel WTP. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima hasil t-hitung bernilai negatif, menunjukan arah yang berlawanan.

d. Tingkat pendidikan (X_4)

Variabel pendidikan memiliki Signifikan sebesar 0.051 lebih besar dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.051 > 0.05$ Pengaruh *dummy* jenis kelamin (X_1), usia (X_2), tingkat pendidikan (X_4), *dummy* pekerjaan (X_5), dan tingkat pendapatan (X_6) tergadap WTP (Y) yang berarti variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel WTP. Tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang tidak akan mempengaruhi seseorang akan membayar lebih terhadap WTP. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan terakhir wisatawan tidak dapat menjamin kesediaan wisatawan terhadap WTP.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nabela et al., 2024) dengan judul penelitian “Analiis Kesiediaan Membayar (WTP) Wisatawan Dalam Upaya Pengelolaan Wisata Pendakian Gunung Pundak, Taman Hutan Raya Raden Soerjo” dalam peneelitiannya variabel tingkat pendidikan memperoleh nilai sebesar 0.670 yaitu lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

e. *Dummy* pekerjaan (X_5)

Variabel *dummy* pekerjaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.000 < 0.05$, karena hasil t-hitung $>$ t-tabel ($9.456 > 1.984$) yang berarti variabel pekerjaan memiliki pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel WTP. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

f. Tingkat pendapatan (X_6)

Variabel *Tingkat Pendapatan* memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.000 < 0.05$, karena hasil t-hitung $>$ t-tabel ($-18.637 > 1.984$) Pengaruh *dummy* jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, *dummy* pekerjaan, dan tingkat pendapatan tergadap WTP yang berarti variabel pendapatan memiliki pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel WTP. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima hasil t-hitung bernilai negatif, menunjukan arah yang berlawanan.

Hasil Uji Signifikan Simultasn (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan nilai Signifikan pada output tabel ANOVA dengan nilai α (5%).

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.064.530.299.275	6	22.010.755.049.879	449.676	.000
	Residual	3.132.675.405.840	64	48.948.053.216		
	Total	135.197.205.705.114	70			

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil uji simultan di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 449.676 dengan nilai Signifikan 0.000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (α) 0.05 atau nilai 0.000 < 0.050. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama yaitu *dummy* jenis kelamin (X_1) jenis kelamin, usia (X_2), *dummy* status pernikahan (X_3), tingkat pendidikan (X_4), *dummy* pekerjaan (X_5) dan tingkat pendapatan (X_6) memiliki atau berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu WTP.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapat, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Willingness To Pay pengunjung di Kabupaten Aceh Selatan dengan metode regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. karakteristik responden pengunjung wisata di Kabupaten Aceh Selatan yang diperoleh dari 100 responden menunjukan bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi daripada jenis kelamin laki-laki, mayoritas usia di penelitian ini menurut hasil data yang tersedia serta diperoleh adalah dibawah 25 tahun. Tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh kebanyakan mencapai tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dengan mayoritas belum bekerja yang didominasi dengan jenis pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar, dengan tingkat pendapatan kurang dari satu juta (Rp. <1.000.000) per bulan.
- b. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rata-rata WTP pengunjung wisata di kabuptaen aceh selatan untuk pengembangan wisata adalah sebesar Rp 55.972 per bulan untuk setiap pengunjung wisata di Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan nilai total WTP sebagai gambaran nilai ekonomi wisata adalah sebesar Rp 3.974.000 per bulan. Nilai ekonomi tersebut dapat dijadikan sebagai biaya pengembangan wisata di Kabupaten Aceh Selatan sehingga menjadi wisata yang berkelanjutan juga mencerminkan kepedulian seorang pengunjung terhadap wisata yang dikunjunginya.
- c. Variabel yang mempengaruhi Willingness To Pay pengunjung wisata di Kabupaten Aceh Selatan adalah variabel *dummy* jenis kelamin, usia, *dummy* status pernikahan, *dummy* pekerjaan dan Tingkat pendapatan. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah Tingkat Pendidikan

Saran-saran

- a. dengan adanya Willingness To Pay terbukanya peluang pendanaan secara eksternal terhadap partisipasi pengunjung wisata yang diperkirakan nilai wtp dapat dijadikan sebagai biaya pengembangan maupun pelestarian wisata di Kabupaten Aceh Selatan. Pengunjung wisata yang bersedia membayar atau ikut menyumbang dalam pengembangan wisata asalkan uang yang mereka sumbangkan dapat tersalurkan dengan jelas, transparan dan diiringi dengan tindakan yang nyata sehingga dapat direalisasikan dengan baik upaya pelestarian tersebut.
- b. Setiap objek wisata di Kabupaten Aceh Selatan perlu memberikan sanksi yang tegas terhadap pengunjung yang merusak lingkungan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi di objek wisata di Kabupaten Aceh Selatan. Salah satu perilaku yang merusak

- lingkungan adalah membuang sampah sembarangan, sanksi yang dapat diberikan untuk para pelaku perusak adalah memberikan sitem denda yang berupa uang maupun lainnya.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan mencakup daerah penelitian yang lebih luas beserta variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini serta perlunya penelitian lebih lanjut mengenai aspek maupun teknis bagaimana wisata di Kabupaten Aceh Selatan dapat dimanfaatkan dengan benar seperti potensi wisata sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Aceh Selatan. dan diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, A. R. I. (2017). Perilaku Remaja Pengunjung Tempat Wisata Pantai Jungkat (Jungkat Beach) Desa Jungkat Kecamatan. 4, 1–20.
- Ananto, O. (2018). Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 5(1), 1–11.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2024). "Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2024". Katalog BPS, Kabupaten Aceh Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan (2022). "Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2022". Katalog BPS, Kabupaten Aceh Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan (2018). "Kabupaten Aceh Selatan Dalam Angka 2018". Katalog BPS, Kabupaten Aceh Selatan
- BPS Provinsi Aceh (2024). "Provinsi Aceh Dalam Angka 2024". Katalog BPS Provinsi Aceh. Diakses : <https://aceh.bps.go.id/>
- BPS Provinsi Aceh (2022). "Provinsi Aceh Dalam Angka 2022". Katalog BPS Provinsi Aceh Diakses : <https://aceh.bps.go.id/>
- Damanik, D. (2019). Willingness To Pay (Wtp) Pengunjung Museum Simalungun Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 9–16.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Fitra, H. S. (2021). Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Di Kota Semarang (Studi Kasus : Taman Indonesia Kaya) Hadi Sasana. 10, 1–17.
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Harahap M. A. (2018). Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 5(1), 1–9.
- Indramawan, Dandy Permana. (2014). Analisis Willingness To Pay Pengelolaan Sampah Terpadu di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Intansari, I. S. (2019). Analisis Willingness To Pay Pengunjung Terhadap Pengembangan Objek Wisata Water Boom Tunjangan Di Kabupaten Sragen. *Duke Law Journal*, 1(1).
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses April 26, 2024. <https://kbbi.web.id/bijak>.
- Lasut, E. E., Lengkong, V. P. K., & Ogi, I. W. J. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja.... *Jurnal EMBA*, 5(2), 2771–2780. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17155>
- Martaleni, M. (2011). Pertumbuhan Pariwisata Global: Tantangan Untuk Pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal Of Theory And Applied Management*, 4(2), 18–27. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i2.2417>
- Medida, V. A. (2021). Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andeman Boonpring Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 226–235. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.3998>
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 59–78. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1682>

- Nabela, R. N. L. S., Rinjani, R. R. A., Agustina, A., Supriyadi, S., & Fatma, H. N. (2024). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Wisatawan Dalam Upaya Pengelolaan Wisata Pendakian Gunung Pundak, Taman Hutan Raya Raden Soerjo. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 53. <https://doi.org/10.47256/Kji.V18i1.362>
- Ningsih, K., Sakdiyah, H., Felani, H., Dwiastuti, R., & Asmara, R. (2019). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Masyarakat Terhadap Pertanian Organik Buah Naga. *Agriekonomika*, 8(2), 143–155. <https://doi.org/10.21107/Agriekonomika.V8i2.5425>
- Pebrianti, Y., Purnamasari, K., Detmuliati, A., & Putra, A. M. (2023). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Tiket Agrowisata Tekno 44 Desa Gelebak Dalam Kabupaten Banyuasin. 1, 178–189.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, 1–100.
- Pertiwi, T. A., Noehdijati, D., & Dharmawan, B. (2022). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Pengunjung Dalam Upaya Pengembangan Agrowisata “Sweetberry” Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 500. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2022.006.02.15>
- Pebrianti, Y., Purnamasari, K., Detmuliati, A., & Putra, A. M. (2023). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Tiket Agrowisata Tekno 44 Desa Gelebak Dalam Kabupaten Banyuasin. 1, 178–189.
- Sa’adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, Ahmad. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonomterika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*.
- Zulfi, K. (2017). Pengembangan Sektor Pariwisata di Tapaktuan (Studi Analisis Sosiologi Spatal di Kecamatan Tapaktuan, Aceh Selatan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 1(2), 836–864. <https://penghubung.acehprov.go.id/grafis/profil-aceh-1/>